BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Struktur Aktiva

Struktur aktiva diketahui dengan membandingkan total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva tetap berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

2.1.1.1 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Weston dan Brigham dalam Husnan (2005:175) struktur aktiva adalah: Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Sedangkan menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah:

Penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Weston dan Brigham (2005:175)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Untuk keperluan ini, struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen. Berkaitan dengan uraian tersebut, yang dimaksud dengan aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar.

> Menurut Munawir (2002:14) Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual ataudikonsumsi dalam periode berikutnya, paling lama satu tahun atau dalamperputaran kegiatan perusahaan yang normal.

> Sedangkan menurut Fransisko (2005:9) aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijualatau dikonsumsi dalam periode kegiatan perusahaan periode berikutnya (paling lama satu tahun). Aktiva yang harus disediakan untuk beroperasinya perusahaan secara permanen adalah golongan aktiva tetap.

Menurut Munawir (2002:17) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit).

Syarat lain untuk dapat diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki perusahaan, juga harus digunakan dalam operasai yang bersifat permanen (aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).

> Sedangkan menurut Fransisko (2005:10) aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik tampak dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen, selain itu mempunyai umur ekonomis lebih dari satu periode dalam kegiatan perusahaan seperti tanah, gedung, mesin, peralatan kantor dan kendaraan.

Sehingga dapat disimpulkan, aktiva tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang secara fisik nampak (berwujud) dan turut berperan dalam operasi perusahaan secara permanen. Struktur aktiva diketahui dengan membandingkan total aktiva tetap dan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva tetap diketahui dengan menjumlahkan rekening-rekening aktiva tetap berwujud perusahaan seperti tanah, gedung, mesin dan peralatan, kendaraan dan aktiva tetap berwujud lainnya kemudian dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap.

> Menurut Margaretha (2003:108) Total aktiva adalah total atau jumlah keseluruhan dari kekayaan perusahaan yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva lancar dan aktiva lain-lain, yang nilainya seimbang dengan total kewajiban dan ekuitas.

Total aktiva dalam penelitian ini diketahui dengan menjumlahkan aktiva lancar dan aktiva tidak lancar perusahaan. Aktiva lancar seperti yang telah diuraikan sebelumnya adalah uang kas dan aktiva lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Rekening yang termasuk dalam aktiva lancar antara lain kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang usaha, persediaan, dan biaya di bayar dimuka.

> Menurut Fransisko (2005:9*)* aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

> Sedangkan menurut munawir (2002:16) Rekening yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tetap tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.

Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan hutang hipotik jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup utanganya.

Sebaliknya perusahaan yang sebagian besar aktiva yang dimilikinya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat tergantung pada kelanggengan tingkat profitabilitas masing-masing perusahaan, tidak begitu tergantung pada pembiayaan utang jangka panjang dan lebih tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

> Menurut Riyanto (2001:298*)* kebanyakan perusahaan industri di mana sebagian besar dari pada modalnya tertanam dalam aktiva tetap *(fixed assets)*, akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap.

Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya struktur finansial konservatif yang horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Sedangkan perusahaan yang perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan danaya dengan utang jangka pendek.

2.1.2. Profitabilitas

> Menurut Sartono (1998:130) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.
>
> Sedangkan menurut Riyanto (2001:35*)*. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam, dapat berupa perbandingan antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba

bersih sebelum pajak dengan total aktiva, laba bersih sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva ataukah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Meskipun terdapat bermacam-macam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, namun rasio yang pada umumnya digunakan oleh para pemakai laporan keuangan adalah profitabilitas ekonomi dan profitabilitas modal sendiri Riyanto (2001:36).

Profitabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persen. Modal yang diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja di dalam perusahaan *(operating capital/assest)* dengan demikian maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang digunakan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan *(laba usaha/operating profit*). Oleh karena itu, laba yang diperoleh di luar perusahaan atau dari efek *(deviden,kupon)* tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi

$$\text{Profitabilitas ekonomi} = \frac{\textit{Total Aktiva}}{\textit{EBIT}}$$

Riyanto (2001:36*)*

Bagi suatu perusahaan, di samping laba tingkat profitabilitas merupakan masalah yang penting, sebab laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan profitabilitas yang diperoleh dengan modal yang digunakan.

Profitabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi para pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak Riyanto (2001:44). Laba yang dimaksudkan di sini adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan.

$$\text{Profitabilitas modal sendiri} = \frac{\textit{Modal sendiri}}{\textit{Laba Bersih Setelah Pajak } (\textit{EAT})}$$

Munawir (2002 :105)

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan, maka perlu dikaji mengenai *Pecking Order Theory*. Disebut pecking order karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hierarki sumber dana yang paling disukai Husnan, (2000: 324). Brealey dan Myers dalam Husnan (2000:325) menyatakan secara ringkas teori tersebut antata lain:

1. Perusahaan lebih menyukai pendanaan dari hasil operasi perusahaan.
2. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian deviden yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan deviden secara drastis.

3. Kebijakan deviden yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Apabila dana hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi *(capital expenditure)*, maka perusahaan akan mengurangi saldo kas ataumenjual sekuritas yang dimiliki.
4. Apabila pendanaan dari luar *(external financing)* diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi *(seperti obligasi konversi)*, baru apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.Implikasi pecking order theory adalah perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan utang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Perusahaan yang mempunyai profit tinggi memungkinkan mereka untuk menggunakan laba ditahan *(retained earnings)* sebagai sumber pendanaan perusahaan dari dalam. Alasannya, biaya dana internal lebih murah disbanding biaya dana eksternal. Sementara itu Brigham dan Houston (2001:40), mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan. Hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modal.

2.1.3 Struktur Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan masalah yang tidak akan pernah berakhir karena bahwa masalah modal itu mengandung begitu banyak dan berbagai macam aspek. Hingga saat ini di antara para ahli ekonomi juga belum terdapat kesamaan opini tentang apa yang disebut modal.

Jika di lihat dari sejarahnya, maka pengertian modal awalnya adalah *physical oriented*. Dalam hubungan ini dapatdikemukakan misalnya pengertian modal yang klasik, "dimana arti dari modal itu sendiri adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut". Dalam perkembangannya ternyata pengertian modal mulai bersifat *non-physical oriented*, dimana pengertian modal tersebut lebih ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan, yang terkandung dalambarang-barang modal, meskipun dalam hal ini belum ada kesesuaian pendapat di antara para ahli ekonomi sendiri.

> Menurut Riyanto (2001:296) Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa struktur modal adalah perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.1.3.1 Komponen Struktur Modal

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen, yaitu :

1. Utang Jangka anjang

   Menurut Riyanto (2001:238). Modal asing atau utang jangka panjang adalah utang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun.

   menurut Munawir (2002:19) Utang jangka panjang juga dapat didefinisikan sebagai kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca)

   Sedangkan menurut Fransisko (2005:15), utang jangka panjang adalah kewajiban keuanganyang jangka waktu pembayarannya masih panjang atau lebih dari satu tahun.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang mempunyai jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun. Utang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan *(ekspansi)* atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Jenis atau bentuk-bentuk utama dari utang jangka panjang ini antara lain obligasi.

Menurut Husnan (2000:282*)* Obligasi merupakan surat tanda utang, dan umumnya tidak dijamin dengan aktiva tertentu.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, bahwa obligasi adalah surat tanda utang jangka panjang yang mempunyai nilai nominal tertentu.

2. Modal Sendiri

   Menurut Riyanto (2001:240) modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya.

Modal sendiri juga dapat didefinisikan sebagai dana yang "dipinjam" dalam jangka waktu tak terbatas dari para pemegang saham. Secara umum dikatakan pinjaman baru dikembalikan kepada para pemegang saham bila mana perusahaan tersebut dipailitkan

Berdasarkan pengertian tersebut, modal sendiri dapat diartikan sebagai dana yang berasal dari pemegang saham di dalam perusahaan untuk jangka waktu yangtidak tertentu lamanya. Sumber modal sendiri dapat berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Sumber dari dalam *(internal financing)* berasal dari hasil operasi perusahaan yang berbentuk laba ditahan dan penyusutan.

Sedangkan sumber dari luar *(external financing)* dapat dalam bentuk saham biasa atau saham preferen.

Komponen dari modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari:

1. Modal Saham, Saham menunjukkan bukti kepemilikan yang diterbitkan oleh perusahaan Husnan (2000:276). Sedangkan menurut Riyanto (2001:238) Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perseroan terbatas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa saham adalah tandabukti kepemilikan atau pengambil bagian dalam suatu perseroan terbatas. Menurut Riyanto (2001:241) jenis-jenis modal saham terdiri dari: Saham biasa *(Common Stock)* Pemegang saham biasa akan mendapat dividen pada akhir tahunpembukuan, hanya kalau perusahaan tersebut mendapat keuntungan.
2. Saham Preferen *(Prefered Stock)*. Pemegang saham preferen mempunyai keistimewaan tertentu di atas pemegang saham biasa. (1) dividen dari saham preferen diambil terlebih dahulu barulah disediakan untuk pemegang saham biasa. (2) apabila perusahaan dilikuid, maka dalam pembagian kekayaan saham prefern didahulukan daripada saham biasa.
3. Saham Preferen Kumulatif *(Cummulative Prefered Stock)*. Jenis saham ini pada dasarnya adalah sama dengan saham preferen. Perbedaannya hanya terletak pada adanya hak kumulatif pada saham preferen kumulatif. Dengan demikian pemegang saham kumulatif apabila tidak menerima deviden selama beberapa waktu karena besarnya laba tidak mengizinkan atau karena adanya kerugian, pemegang saham jenis ini dikemudian hari apabila perusahaan mendapatkan keuntungan berhak untuk menuntut dividen-dividen yang tidak dibayarkan diwaktu-waktu yang lampau.

Tidak semua cadangan termasuk dalam pengertian modal sendiri. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri antara lain Cadangan Ekspansib, Cadangan modal kerja, dan Cadangan selisih kur. Cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya.

> Menurut Riyanto (2001:243) Laba ditahan adalah keuntungan yang diperoleh oleh suatu perusahaan yang tidak dibayarkan sebagai deviden.
>
> Sedangkan menurut Sutojo dan Kleinsteuber (2003:185) Laba ditahan adalah akumulasi laba sesudah pajak yang dikumpulkan sejak perusahaan didirikan dan tidak dibagikan kepada pemiliknya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan, bahwa laba ditahan adalah keuntungan sesudah pajak yang diperoleh perusahaan yang tidak dibagikan sebagai deviden.

2.1.4 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

> Menurut Brigham dan Houston (2001; 17) Keputusan struktur aktiva secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya struktur modal yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Aktiva yang digunakan oleh perusahaan untuk keperluan operasionalnya digolongkan menjadi aktiva tetap dan aktiva lancar.

> Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 16 (2004:162) adalah Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih daluhu, yang digunakan dalam oprasi

> perusahaan, tidak dimagsudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa mamfaat lebih dari satu tahun.
>
> Sedangkan Fess, Reeve, dan Warren dalam purhadi (2001). aktiva lancar adalah uang kas, surat-surat berharga *(obligasi)*, piutang, dan persediaan yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal.

Struktur aktiva adalah susunan penyajian aktiva yang tampak pada neraca sisi aktiva. Struktur aktiva suatu perusahaan tergantung pada sifat operasionalnya dalam usaha memperoleh pendapatan. Misalnya, jumlah aktiva lancar perusahaan jasa perbankan cenderung lebih besar daripada perusahaan manufaktur. Sebaliknya jumlah aktiva tetap perusahaan perbankan cenderung lebih kecil dari pada perusahaan manufaktur.

Hal ini disebabkan karena perusahaan jasa perbankan lebih memerlukan investasi dalam aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

2.1.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Secara teori profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dan pengaruhnya dapat bersifat negatif atau positif. Teori yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal didasarkan pada teori Agus Sartono (2001:248) yang menyatakan : Struktur modal dipengaruhi oleh variabel-variabel berikut:

a. Tingkat penjualan
b. Struktur *assets*
c. Tingkat pertumbuhan perusahaan
d. Profitabilitas

Banyak cara yang dapat digunakan dalam menentukan pengaruh struktur modal yang mencerminkan perimbangan antara modal pinjaman dengan seluruh aktiva perusahaan.

Secara teori profitabilitas mempengaruhi struktur modal dan pengaruhnya dapat bersifat negatif atau positif, teori ini didasarkan pada argumentasi bahwa jika keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan besar maka hutang akan kecil dan sebaliknya. Karena proporsi penggunaan hutang yang terlalu tinggi membawa implikasi pada risiko kebangkrutan, sehingga jika profitabilitas perusahaan meningkat perusahaan memiliki dana yang banyak untuk melunasi hutang-hutangnya sehingga, dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan menyebabkan hutang yang dimiliki perusahaan pun akan berkurang.

2.1.6 Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva dan profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas cenderung lebih banyak menggunakan utang dari pada perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih lambat. Pertumbuhan penjualan berbanding lurus dengan ukuran perusahaan, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena perusahaan yang lebih besar akan mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuannya mengakses pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa asset bernilai lebih besar dibanding perusahaan kecil.

Berdasarkan teori struktur modal yang dikemukakan oleh Weston dan Copeland yang ditermahkan oleh husnan (2008:35) menyatakan bahwa:

> "Perusahaan yang mempunyai struktur aktiva akan mengoptimalkan aktiva tetap tersebut untuk meningkatkan penjualan, dimana struktur aktiva dan profitabilitas akan banyak menggunakan utang jangka panjang dari pada modal sendiri yang merupakan teori struktur modal."

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas yang meningkat berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap badan usaha memerlukan dana untuk melakukan kegiatan usaha dan untuk menjamin keberlanjutan usahanya. Pemenuhan kebutuhan tersebut dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Setiap keputusan perusahaan

dalam menentukan darimana kebutuhan modalnya dipenuhi akan berpengaruh pada komposisi struktur modal perusahaan.

Struktur modal menunjukkan komposisi perbandingan antara sumber dana dari modal asing dengan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai investasinya. Keputusan mengenai komposisi struktur modal perusahaan harus berdasarkan aturan struktur finansial konservatif vertikal yang memberikan batas keseimbangan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya modal asing dan modal sendiri.

Dalam hal penetapan komposisi struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut diantaranya struktur aktiva dan profitabilitas.

> Menurut Riyanto (2001:298), kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari pada modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap.

Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya struktur finansial konservatif yang horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Sedangkan perusahaan yang perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan danaya dengan utang jangka pendek.

Betitik tolak uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, karena apabila jumlah aktiva tetap

tidak dapat ditutup dengan jumlah modal sendiri perusahaan, maka dana yang digunakan untuk menutup aktiva tersebut berasal dari modal asing (utang). Hal tersebut akan meningkatkan struktur modal perusahaan.

> Brigham dan Houston (2001:40) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi menggunakan utang yang relatif kecil, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk menggunakan sumber pendanaan dari sumber intern perusahaan sendiri yaitu dari laba ditahan. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pengembalian yang kecil akan lebih banyak menggunakan modal asing dalam memenuhi kebutuhan dananya.

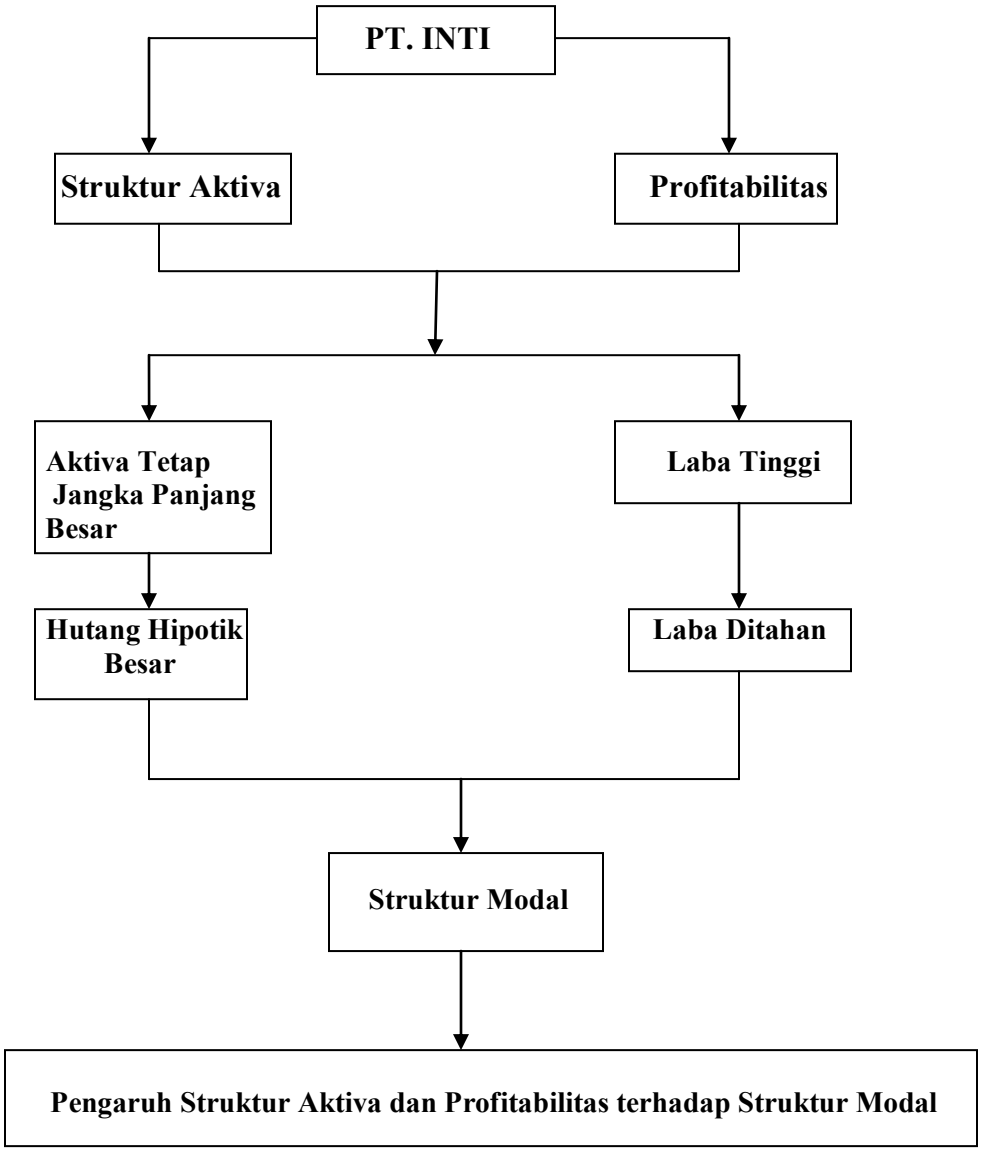
Dengan demikian, tingkat profitabilitas mempengaruhi struktur modal, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah pula perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya, penggunaan utang yang rendah akan menurunkan struktur modal perusahaan. Dengan mengetahui bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan dana dilakukan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Dari pengertian diatas maka dengan demikian cukup jelas bahwa secara teoritis terdapat keterkaitan antara struktur aktiva dan profitabilitas yang berperan terhadap struktur modal.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Moch Rizki **(2005)**	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PT.PINDAD (persero) Bandung Tahun 2001-2004	analisis korelasi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan mempunyai pengaruh yang besar antara sturktur modal dan profitabilitas	Penelitian Moch Rizki menganalisis tentang struktur modal terhadap profitabilitas sedangkan pada penelitian ini membahas tentang profitabilitas terhadap struktur modal Dan menggunakan analisis korelasi dan regresi linier berganda	Sama-sama menganalisis tentang profitabilitas dan struktur modal
2.	Bram Hadianto **(2006)**	Pengaruh struktur aktiva,ukuran perusahaan,dan profitabilitas terhadap struktur modal pada emiten sektor telekomunikasi	Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negativ terhadap struktur modal.	Variabel terikatnya adalah struktur modal.	Terdapat variabel serta indikator mengenai struktur modal
3	Hasa Nurrohim KP **(2008)**	Pengaruh profitabilitas, fixed asset ratio, control kepemilikan dan	struktur aktiva merupakan variabel independen dan struktur modal merupakan variabel	Variabel terikatnya adalah struktur aktiva	Terdapat variabel serta indikator mengenai profitabilitas

		struktur aktiva terhadap struktur modal pada persahaan manufaktur	dependen.		
4	Ghia Ghaida Kanita **(2011)**	Pengaruh struktur aktiva dan struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman	Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas dan struktur aktiva	Variabel terikatnya adalah Struktur modal	Terdapat variabel serta indikator mengenai struktur aktiva aktiva



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut maka dapat dibuat paradigma penelitian.

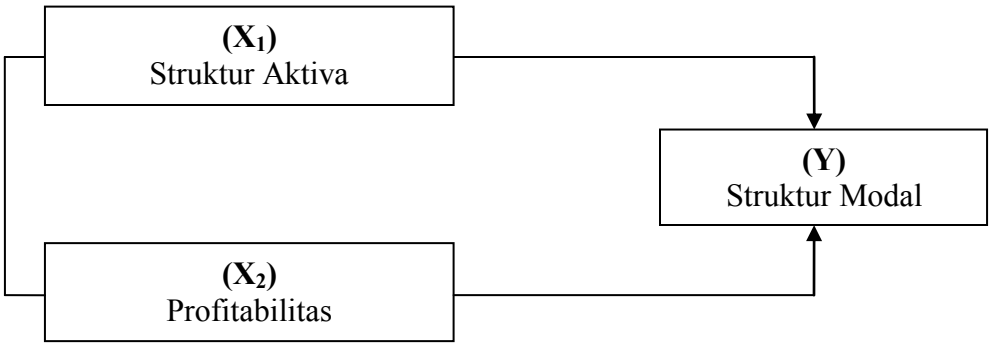
Menurut Sugiyono (2010:42) paradigma penelitian adalah:

" pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu

dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statsitik yang akan digunakan".

Dengan paradigma penelitian, penulis dapat menggunakannya sebagai panduan untuk hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Paradigma pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) mengemukakan bahwa hipotesis adalah:

> "Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris".

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan peneliti yang diungkapkan dalam pernyataan yang dapat diteliti. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan penulis adalah:

"Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal"